

Mengembangkan Sifat Kebuddhaan, Memancarkan Kebijakan, dan Memperluas Welas Asih

(Bagian 2)

Acara Pertemuan Umat Buddhis Sedunia di Hong Kong, 20 Juni 2015

Nasib manusia berada di tangan kita sendiri. Tidak ada seorang pun yang memaksamu untuk merebut, membenci, atau bersedih. Kita harus memahami bahwa hati manusia adalah yang paling penting. Banyak orang yang pernikahannya hancur karena terlalu banyak mendengarkan perkataan orang lain di luar. Ketika pikiran kita benar, maka perbuatan kita pun akan benar; ketika pikiran kita jahat, maka perbuatan kita pasti akan menyimpang. Energi positif berarti melihat semua orang dan segala hal dengan pandangan baik, hatimu akan penuh energi positif dan kebaikan. Energi negatif adalah melihat segala hal di dunia ini sebagai sesuatu yang menyakitimu, menipumu, dan membuatmu iri hati. Kamu akan hidup dalam lingkungan yang penuh penderitaan. Orang-orang zaman sekarang kehilangan

rasa saling percaya, itu karena hatinya dipenuhi terlalu banyak energi negatif. Semoga kita semua dapat memandang para orang tua seperti orang tua kita sendiri, dan memandang para pemuda serta anak-anak seperti anak kita sendiri. Dengan begitu, hati kita akan dipenuhi cinta kasih, kita akan menjadi semakin baik, semakin welas asih. Inilah makna sejati dari ajaran dan kasih Buddha.

Tadi Master mengatakan tentang "sila, konsentrasi, dan kebijaksanaan". Kita harus menyingkirkan benih-benih buruk dalam diri kita dan mengubahnya agar tidak lagi menjadi akar yang dalam dari keserakahan, kebencian, dan kebodohan. Di dalam hati ada kebaikan dan kejahatan, hati itu seperti sebuah cermin, ketika cermin memantulkan sisi jahat, maka hati akan menampilkan sisi jahatnya; tetapi ketika hati memantulkan hal-hal yang baik di dunia, maka hati akan menjadi semakin baik. Orang yang memiliki keserakahan besar akan menumbuhkan kebencian.

Orang yang hatinya penuh kebencian akan mudah jatuh sakit. Orang yang diliputi kebodohan akan menyesal di kemudian hari. Tidak membenci, tidak menyesal, dan tidak sakit adalah tercerahkan.

Pekerjaan yang kita lakukan setiap hari hanyalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup jasmani kita di dunia ini, itu hanya termasuk dalam pengejaran hal-hal yang bersifat material. Namun, bagi orang yang belajar Buddha Dharma, yang mereka kejar adalah kebebasan spiritual yang abadi. Mengapa begitu banyak biksu dengan tegas memilih untuk meninggalkan kehidupan duniawi? Karena mereka telah tercerahkan dan memahami kebenaran, mereka tahu bahwa di dunia ini, lahir tidak membawa apa pun datang, dan meninggal juga tidak dapat membawa apa pun pergi. Mereka rela menempuh jalan menuju pencapaian buah kesucian demi menyelamatkan lebih banyak makhluk hidup. Kehadiran mereka hari ini juga merupakan bentuk perlindungan terhadap Dharma. Mari kita semua

teman se-Dharma yang hadir, memberikan tepuk tangan meriah sekali lagi sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada mereka.

Tubuh manusia akan mengalami kerusakan, tetapi tingkatan spiritual bersifat abadi. Praktisi Buddhis harus memahami bagaimana menggunakan kekuatan spiritual untuk menyingkirkan penderitaan yang timbul dari kesadaran jasmani. Di dunia ini, tidak ada seorang pun yang tidak pernah mengalami kesedihan, tekanan batin, kegagalan, kerisauan, dan keputusasaan. Saat kita dihadapkan pada pilihan, sering kali kita merasa ragu dan bingung. Bagi praktisi Buddhis, ketika menghadapi tuduhan atau ketidakadilan dari orang lain, justru itu adalah kesempatan untuk mengenal diri sendiri dengan lebih baik, sebagai cermin terbaik untuk menilai diri, karena banyak kekurangan dalam diri yang tidak kita sadari, ketika orang lain menegur atau menunjukkan, barulah kita tahu bahwa ternyata saya memiliki begitu banyak kekurangan. Ada seorang suami yang istrinya

tidak pernah menegur atau mengkritiknya. Ia mengira dirinya sangat baik di rumah. Namun, ketika sang istri marah, barulah ia berkata kepadanya, “Kamu adalah pria yang kekanak-kanakan, kamu adalah orang yang serakah, kamu adalah orang yang sangat egois.” Ia terkejut, lalu berpikir kembali, “Ternyata saya benar-benar orang seperti itu.” Maka ia segera memperbaiki dirinya. Sesuatu yang ada di wajahmu bisa dilihat oleh orang lain, tetapi tidak bisa kamu lihat sendiri. Bulu mata tumbuh di depan mata, kita tidak dapat melihatnya sendiri. Kekurangan yang ada pada diri kalian hanya bisa dilihat oleh orang lain. Guru kalian, Master Lu, dapat melihat banyak kekurangan pada diri kalian, karena itulah saya menegur dan menasihati kalian, tujuannya adalah agar kalian dapat mencapai Kebuddhaan. Saya tidak ingin satu pun teman se-Dharma kembali terlahir dalam enam alam reinkarnasi, karena dunia ini terlalu menderita.

Menghadapi rintangan adalah pelajaran yang wajib di jalankan dalam belajar Buddha Dharma. Sebagai praktisi Buddhis, kita harus memiliki lima macam semangat luhur: dalam hidup harus memiliki tekad dan semangat juang; Di dalam hati harus ada energi welas asih dan kebaikan; Terhadap nafsu keinginan duniawi, kita harus memiliki keteguhan dan prinsip; Terhadap kejahatan, kita harus memiliki semangat kebenaran; Terhadap kebodohan batin, kita harus memiliki energi kebijaksanaan Buddha. Aku harus memelihara dengan baik semangat kebenaran yang agung dalam diriku, semangat yang luas dan murni, memenuhi antara langit dan bumi.

Ada seorang pria ingin menyeberangi rawa. Ia melompat ke kiri dan ke kanan, berusaha mencari jalan. Namun tak lama kemudian, satu kakinya terperosok ke dalam lumpur, dan ia perlahan tenggelam. Kemudian datang lagi orang kedua. Ia juga ingin menyeberangi rawa itu. Ia melihat jejak kaki orang pertama, merasa

jalannya tampak lancar, lalu dengan tenang melanjutkan langkahnya, tapi akhirnya ia pun terperosok ke dalam lumpur. Lalu datang lagi orang ketiga, melihat jejak kaki di depannya, tanpa berpikir panjang ia mengikuti jejak itu, dan hasilnya sama, ia pun tenggelam. Lalu datang lagi orang keempat yang ingin menyeberang rawa. Ia melihat begitu banyak jejak kaki di depan, ia berpikir, "ini pasti jalan terang menuju tepian pencerahan. Sudah banyak orang yang melewatinya, yakin ini pasti bisa lewat." Namun tak disangka, ia pun terperosok ke dalam rawa yang sama. Kisah ini mengajarkan bahwa jalan yang ditinggalkan oleh orang-orang sebelumnya di dunia ini, tidak selalu berarti semakin banyak yang menempuhnya maka semakin aman, rata, dan mudah dilalui. Mengikuti jejak orang lain tidak menjamin bisa berhasil. Praktisi Buddhis di zaman sekarang, di periode akhir Dharma, kita harus merenungkan dan memahami ajaran Sang Buddha dengan bijaksana. Belajar Buddha Dharma bukan sekadar meniru bentuk luar, tetapi memahami makna sejatinya. Menggunakan kebijaksanaan Buddha untuk menuntun makhluk hidup,

memahami kebenaran para Bodhisattva, barulah bisa melompati rawa-rawa kehidupan yang belum pernah kita hadapi, keluar dari lautan penderitaan, menemukan jalan baru, dan membebaskan diri sendiri. Inilah yang disebut Zen, inilah yang disebut Prajna.

Keyakinan akan melahirkan kekuatan tekad dan menghasilkan energi. Inilah yang diajarkan oleh Sang Buddha. Setelah memiliki keyakinan, barulah muncul kekuatan tekad, kemudian dari tekad itu lahir tindakan nyata. Keyakinan yang kuat akan menumbuhkan kekuatan tekad yang besar. Rumus kesetaraan massa dan energi yang dikemukakan oleh Einstein telah membuktikan hal ini dari sudut pandang ilmiah bahwa energi dapat dihasilkan dari keyakinan dan tekad yang kuat. Kita percaya bahwa diri kita memiliki kemampuan dan kekuatan tekad barulah bisa mengalahkan diri sendiri. Jika seseorang bahkan tidak berani percaya bahwa ia bisa mengubah sifat buruknya sendiri, lalu siapa yang bisa mengubahnya? Setiap orang yang hadir

di sini hari ini pasti pernah mengalami penyesalan, pernah marah, juga pernah berbuat salah, bahkan mungkin pernah mengalami gangguan batin. Mengandalkan siapa untuk membantu kalian berubah? Mengandalkan ajaran Buddha Dharma, mengandalkan hati yang welas asih, dan pencerahan sejati. Berharap semua teman se-Dharma yang hadir hari ini sungguh-sungguh belajar Buddha Dharma, sungguh-sungguh mencapai pencerahan, barulah bisa keluar dari lumpur dan tak ternoda, bisa terbebas dari lautan penderitaan, dan berjalan menuju tepian pencerahan (paramita).

Jika kamu tidak mengubah dirimu sendiri, maka tidak ada seorang pun yang bisa mengubah dirimu, dan kamu juga tidak akan mampu mengubah orang lain. Orang yang paling bijaksana adalah mereka yang terlebih dahulu mengubah dirinya sendiri, karena mengubah orang lain itu sangatlah sulit. Hanya dengan benar-benar mengubah diri, barulah bisa menemukan kembali jati diri sendiri yang sejati. Jangan biarkan

kepentingan sesaat dan kebiasaan buruk menutupi sifat dasar diri sendiri, jika tidak, akan sangat sulit untuk menemukan diri sendiri kembali. Praktisi Buddhis harus memahami bagaimana mengikuti hukum alam. Kita harus merasakan kebenaran hidup, terus berusaha memahami dan menggali nilai sejati diri kita, menyaksikan sifat diri, dan membuktikan sifat Kebuddhaan kita — apakah kita benar-benar baik, apakah kita mau membantu orang lain. Hari ini, begitu banyak teman se-Dharma saling membantu dan saling menghormati. Dengan demikian, kelak di Alam Sukhavati, barulah ada tempat kalian di sana. Seseorang yang sangat garang, seseorang yang bahkan tidak bisa tersenyum, ia tidak mungkin dapat memasuki Alam Sukhavati dan terbebas dari enam alam penderitaan. Menjadi Buddha sekarang berarti menjadi Buddha di dunia. Kita harus mengendalikan kebijaksanaan dan kekayaan kita. Kita membina diri adalah untuk menggunakan kehidupan yang terbatas dan waktu yang tersisa untuk menjelajahi kehidupan yang tak terbatas. Ada sebuah lagu berjudul “Waktu yang Berlalu Tak

Akan Kembali.” Hargailah hidup kita, hargailah jiwa kebijaksanaan kita, belajarlah untuk berwelas asih, dan segeralah menjadi Buddha.

Ada seorang profesor sedang mengajar di kelas bersama para mahasiswa. Profesor itu membawa dua gelas air — satu berwarna kuning, satu lagi berwarna putih, lalu berkata kepada para mahasiswa: “Kalian masing-masing boleh memilih salah satu gelas air ini untuk dicicipi. Cicupilah, tapi jangan langsung katakan rasanya.” Dua pertiga mahasiswa memilih gelas berwarna kuning, hanya sepertiganya yang memilih gelas berwarna putih. Profesor lalu bertanya kepada mereka: “Air dalam gelas kuning itu apa?” Para mahasiswa menjawab, “Itu air pahit dari tanaman Huanglian (Coptis).” Profesor bertanya lagi, “Kalau begitu, mengapa kalian memilih mencicipi yang ini?” Mereka menjawab, “Karena kelihatannya seperti jus jeruk.” Kemudian profesor bertanya kepada mahasiswa yang mencicipi air putih: “Apa rasanya?” Mahasiswa

menjawab, “Rasanya seperti madu.” Profesor bertanya lagi, “Kalau begitu, mengapa kalian memilih mencicipi yang putih?” Para mahasiswa berkata, “Karena air yang berwarna memang terlihat indah dan rasanya enak, tetapi tidak bisa menghilangkan rasa haus.” Profesor tersenyum dan berkata, “Sebagian besar murid memilih air pahit Huanglian karena terlihat seperti jus buah, sementara hanya sedikit yang mencicipi madu. Mengapa demikian? Ini sama seperti pilihan dalam hidup. Hidup kita juga demikian, ada dua gelas air dengan warna berbeda. Begitu kita memilih satu, berarti kita harus melepaskan yang lain. Memilih air yang warnanya mencolok berarti mengejar keindahan duniawi serta kemewahan dan kejayaan yang sementara. Terlihat menarik, tetapi sering kali berakhir dengan rasa pahit. Sedangkan memilih air putih yang tampak biasa saja berarti menjalani hidup sederhana, tidak serakah terhadap makanan dan pakaian, memiliki hati yang tenang, tidak mengejar kemewahan, hidup dengan rendah hati dan realistis. Hanya orang seperti inilah yang dapat merasakan manisnya kehidupan.” Semoga

kalian semua dapat bijak dalam memilih jalan hidup kalian.”

Praktisi Buddhis harus sungguh-sungguh, tidak mengejar ketenaran atau kehormatan, barulah ia dapat memiliki hati yang benar-benar baik. Jika kehidupan seseorang dipenuhi dengan terlalu banyak warna dan kesenangan duniawi, hal itu akan membuatmu tidak bisa membina diri dengan baik, tidak bisa mencapai ketenangan pikiran. Dua minggu yang lalu, seorang miliarder asal India — seorang raja plastik terkenal yang namanya tercatat dalam daftar orang terkaya, ia menyumbangkan 1,7 miliar dolar AS dan dengan tegas memilih untuk meninggalkan kehidupan duniawi dan menjadi biksu. Ia telah memilih jalan hidupnya. Ia tidak kekurangan uang, tidak kekurangan ketenaran, dan tidak kekurangan kekayaan. Lalu mengapa ia memilih untuk menjadi biksu? Karena ia memahami bahwa rumah sejati bukanlah di dunia ini, rumah sejati adalah di surga. Kita manusia tidak mengejar ketenaran dan

kehormatan barulah bisa benar-benar membina pikiran dengan baik. Kita harus memiliki kebijaksanaan sejati, barulah bisa meraih kehidupan yang penuh makna. Semoga semua orang sungguh-sungguh belajar Buddha Dharma dengan tulus, membina pikiran dengan baik, karena hanya dengan begitu kita akan memperoleh ketulusan sejati, pikiran sejati, Buddha sejati dan niat sejati.

Katak yang tinggal di tepi sawah berkata kepada katak yang tinggal di pinggir jalan, "Tempatmu terlalu berbahaya, cepatlah pindah ke tepi sawah bersama kami." Katak di pinggir jalan menjawab, "Aku sudah terbiasa di sini. Setiap hari Aku hidup di tempat ini dan tidak pernah terjadi apa-apa. Aku malas untuk pindah." Beberapa hari kemudian, katak dari tepi sawah datang menjenguk katak di pinggir jalan, namun mendapati bahwa ia sudah mati terlindas mobil. Cara untuk mengendalikan nasib sebenarnya sangat sederhana -- menjauhi kemalasan, kamu akan mendapatkan

ketekunan. Manusia harus belajar untuk tidak malas, karena kemalasan akan membuatmu kehilangan banyak hal yang seharusnya bisa kamu dapatkan. Kemalasan akan membuatmu kehilangan, dan kehilangan itu akan menjadi awal dari kesedihan dalam hatimu. Oleh karena itu, sebagai manusia, kita harus rajin dan tekun.

Hidup di dunia ini sangatlah sulit, karena kita tidak tahu bagaimana menemukan jalan menuju pembebasan di Alam Manusia. Hati kita yang kesepian sangat membutuhkan seseorang untuk berbagi dan berkomunikasi. Pada saat itu, jika kamu bertemu dengan seorang teman baik, mungkin ia akan menuntun kamu untuk belajar Buddha Dharma dan membina pikiran. Namun, bila kamu bertemu dengan teman yang buruk, bisa jadi ia justru menjerumuskanmu ke jalan buntu. Sebenarnya, kita tidak perlu mencari ke luar. Teman yang kita cari tidak mesti harus orang lain — bisa jadi teman itu adalah diri kita sendiri. Karena hanya diri kita sendirilah yang paling peduli dan paling menyayangi

kita, dan ia juga merupakan teman terbaik serta paling abadi. Percayalah, teman sejati kita itu adalah diri kita sendiri. Di manakah ia berada? Ia ada di dalam sifat dasar diri sendiri — yaitu sifat Kebuddhaan kita. Seringlah keluarkan teman ini dan berbicara dengannya: “Apakah saya sudah seperti Buddha? Apakah saya seperti Bodhisattva? Bodhisattva, bolehkah saya melakukan hal ini? Apakah saya melakukannya dengan hati nurani yang bersih?” Pada saat itu, sifat Kebuddhaan di dalam dirimu akan memberi tahu bahwa itu tidak boleh dilakukan, karena kamu tidak akan hidup selamanya di dunia ini. Karena kamu memiliki hati Buddha, belajarlah untuk bersabar dan tidak perhitungan pada urusan duniawi, barulah dapat kembali pada wujud Bodhisattva sejati.

Seorang murid bertanya kepada Sang Buddha, “Anda memiliki kekuatan yang begitu besar, penuh welas asih dan kebijaksanaan yang tak terhingga, mengapa masih ada makhluk yang menderita di dunia

ini?" Sang Buddha menjawab, "Meskipun saya memiliki kekuatan terbesar di alam semesta, tetap ada beberapa hal yang tidak dapat saya lakukan." Mohon semuanya mendengarkan dengan baik, ketika manusia ingin menolong orang lain atau menyelamatkan seseorang, ia harus memiliki kemampuan yang cukup, karena jika tidak berhati-hati, niat baik itu justru bisa melukai dirinya sendiri. Sang Buddha berkata, hukum sebab dan akibat tidak dapat diubah, karena setiap orang harus menanggung akibat dari perbuatannya sendiri. Kejahatan yang dilakukan seseorang harus ditanggung oleh dirinya sendiri. Inilah makna dari pepatah: menanam kebaikan akan menuai kebaikan. Tidak ada orang lain yang bisa menggantikan, bahkan para Bodhisattva pun tidak berdaya. Kedua, kebijaksanaan tidak bisa diberikan kepada orang lain. Siapa pun yang ingin terbuka kebijaksanaannya harus melalui ujian dan latihan dari kesulitan serta penderitaan. Keadaan yang lancar akan membuat orang merosot. Orang yang tidak suka diuji tidak akan pernah menjadi pribadi yang tangguh. Orang yang setiap hari hanya menikmati

berkah duniawi tidak akan belajar Buddha Dharma dengan baik. Seseorang yang setiap hari hidup dalam pujian, tanpa kekhawatiran tentang sandang, pangan, dan papan, ia akan dengan cepat tidak belajar Buddha Dharma, ia akan menghadapi kesulitan dan penderitaan. Ketiga, Dharma sejati tidak dapat diucapkan. Kebenaran sejati alam semesta tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata, hanya bisa dibuktikan melalui praktik. Seperti hari ini, Master mengajarkan kalian untuk melafalkan paritta, jika kalian tidak melakukannya, tidak ada yang tahu; tetapi ketika kalian benar-benar melafalkannya dan membuktikan hasilnya, barulah itu menjadi kenyataan ada. Jika kalian tidak melafalkan paritta, maka ajaran Buddha Dharma tidak akan benar-benar ada di dunia ini. Keempat, tidak menyelamatkan orang yang tidak berjodoh. Dalam proses membimbing orang lain, jika seseorang tidak mau mendengar, tidak mau berbicara, atau menolak untuk memahami, berarti ia belum memiliki jodoh dengan Dharma. Kita tidak dapat menolongnya. Namun, para Bodhisattva penuh dengan welas asih. Guan Shi Yin Pu Sa memberi tahu kita bahwa

“tidak berjodoh” berarti saat ini ia belum memiliki jodoh dengan ajaran Buddha Dharma, bukan berarti selamanya tidak akan memiliki jodoh. Ketika jodoh Kebuddhaan-nya perlahan tumbuh dan matang, kita tetap dapat membimbingnya.

Terkadang, pencerahan itu adalah berpikiran jernih. Ketika seseorang bisa berpikir jernih dan memahami, itu berarti ia tercerahkan. Kadang satu perkataan bisa membuatmu marah setengah mati. Sebelum benar-benar memahami sesuatu, jangan mudah percaya pada perkataan orang lain. Di dunia ini, di mana pun adalah kerisauan. Jika ingin tidak risau, maka janganlah marah. Jika ingin tidak marah, maka belajarlaha Buddha Dharma. Setelah belajar Buddha Dharma, barulah kita mengerti bahwa segala sesuatu di dunia ini adalah jodoh. Kamu marah, saya tidak ikut marah; marah sampai sakit, tak ada yang bisa menggantikan penderitaanmu. Orang yang belajar Buddha Dharma yang dapat menata dan menyeimbangkan energinya sendiri. Kita harus menata

dengan baik semangat kebenaran yang agung dalam diri, agar sifat Kebuddhaan kita dapat menyebar, agar kebijaksanaan kita berkembang, dan hati welas asih kita meluas. Itulah dasar utama bagi kita praktisi Buddhis yang belajar Buddha Dharma di dunia ini. Terima kasih semuanya.

fó xìng guǎng jìn zhì huì guǎng fā cí xīn guǎng dù xià
佛 性 广 进 智 慧 广 发 慈 心 广 度 (下)

nián yuè rì wǎn lú jūn hóng tái zhǎng xiāng gǎng shì jiè fó yǒu jiàn miàn huì kāi shì
2015 年 6 月 20 日 晚 卢 军 宏 台 长 香 港 世 界 佛 友 见 面 会 开 示

rén de mìng yùn zhǎng wò zài wǒ men zì jǐ shǒu zhōng méi
人 的 命 运 掌 握 在 我 们 自 己 手 中 ， 没
yǒu rén huì bī zhe nǐ qù qiǎng bī zhe nǐ qù hèn bī zhe nǐ qù
有 人 会 逼 着 你 去 抢 ， 逼 着 你 去 恨 ， 逼 着 你 去
nán guò yào dǒng de rén de xīn shì zuì zhòng yào de hěn duō
难 过 ， 要 懂 得 人 的 心 是 最 重 要 的 ， 很 多
rén hūn yīn pò liè jiù shì tīng le wài miàn tài duō rén de jiǎng huà
人 婚 姻 破 裂 就 是 听 了 外 面 太 多 人 的 讲 话 。
yí niàn zhèng jiù xíng wéi zhèng yí niàn xié xíng wéi yí dìng
一 念 正 ， 就 行 为 正 ； 一 念 邪 ， 行 为 一 定
jiù xié zhèng néng liàng jiù shì bǎ suǒ yǒu de rén suǒ yǒu de shì
就 邪 。 正 能 量 就 是 把 所 有 的 人 所 有 的 事
dōu kàn chéng hǎo de nǐ de xīn xiōng zhuāng mǎn zhe zhèng néng
都 看 成 好 的 ， 你 的 心 胸 装 满 着 正 能
liàng shàn néng liàng fù néng liàng jiù shì bǎ shì jiè shàng rèn
量 、 善 能 量 ； 负 能 量 就 是 把 世 界 上 任
hé shì qing dōu kàn chéng shì hài nǐ de qī piàn nǐ de hé ràng nǐ
何 事 情 都 看 成 是 害 你 的 、 欺 骗 你 的 和 让 你
jí dù de shì qing nǐ huì huó zài yí gè tòng kǔ de huán jìng
嫉 妒 的 事 情 ， 你 会 活 在 一 个 痛 苦 的 环 境
zhōng xiàn dài rén méi yǒu rén yǔ rén de xìn rèn gǎn jiù shì yīn
中 ， 现 代 人 没 有 人 与 人 的 信 任 感 ， 就 是 因

wei xīn zhōng yǒu tài duō de fù néng liàng xī wàng dà jiā bǎ
为 心 中 有 太 多 的 负 能 量 。 希 望 大 家 把
zhǎng bèi dōu kàn chéng zì jǐ fù mǔ qīn bǎ qīng nián hé xiǎo
长 辈 都 看 成 自 己 父 母 亲 ， 把 青 年 和 小
bèi dōu kàn chéng zì jǐ de hái zi zhè yàng xīn zhōng chōng mǎn
辈 都 看 成 自 己 的 孩 子 ， 这 样 心 中 充 满
zhe ài rén cái huì yuè lái yuè shàn yuè lái yuè cí bēi zhè jiù
着 爱 ， 人 才 会 越 来 越 善 ， 越 来 越 慈 悲 ， 这 就
shì fó lǐ hé fó qíng
是 佛 理 和 佛 情 。

gāng cái tái zhǎng shuō jiè dìng huì wǒ men qù chú zì jǐ
刚 才 台 长 说 戒 定 慧 ， 我 们 去 除 自 己
shēn shàng bù liáng de zhǒng zi zhuǎn huà wéi zì shēn gēn shēn dì
身 上 不 良 的 种 子 转 化 为 自 身 根 深 蒂
gù de tān chēn chī xīn zhōng yǒu shàn yǒu è xīn xiàng yí miàn
固 的 贪 瞋 痴 。 心 中 有 善 有 恶 ， 心 像 一 面
jìng zi jìng zi zhào dào le è xīn jiù huì xiǎn shì chū è de yí
镜 子 ， 镜 子 照 到 了 恶 ， 心 就 会 显 示 出 恶 的 一
miàn dāng xīn zhào dào rén jiān shàn liáng de dōng xi xīn jiù
面 ， 当 心 照 到 人 间 善 良 的 东 西 ， 心 就
yuè lái yuè shàn liáng tān xīn zhòng de rén huì chǎn shēng hèn yì
越 来 越 善 良 。 贪 心 重 的 人 会 产 生 恨 意 ，
chēn xīn zhòng de rén huì shēng bìng chī xīn zhòng de rén huì
瞋 心 重 的 人 会 生 病 ， 痴 心 重 的 人 会
shēng hòu huǐ bú hèn bù huǐ bù shēng bìng jiù shì kāi wù
生 后 悔 ， 不 恨 不 悔 不 生 病 就 是 开 悟 。

wǒ men měi tiān de gōng zuò zhǐ shì ràng wǒ men dé dào ròu
我们每天的工作只是让我们得到肉
tǐ zài zhè ge shì jiè shàng shēng cún de yán xù zhǐ shì shǔ yú wù
体在这个世界上生存的延续, 只是属于物
zhì de zhuī qiú ér xué fó rén shì zhuī qiú jīng shén shàng bù xiǔ
质的追求, 而学佛人是追求精神上不朽
de zì yóu wèi shén me zhè me duō fǎ shī yì rán chū jiā yīn wei
的自由。为什么这么多法师毅然出家? 因为
tā men kāi wù le míng bai le tā men zhī dao zhè ge shì jiè
他们开悟了、明白了, 他们知道这个世界
shàng shēng bú dài lái sǐ bú dài qù tā men yuàn yì xiū chéng
上生不带来死不带去, 他们愿意修成
zhèng guǒ lái jiù dù gèng duō de zhòng shēng jīn tiān tā men de
正果来救度更多的众生。今天他们的
dào lái yě shì hù fǎ ràng wǒ men quán chǎng de fó yǒu men yǐ
到来也是护法, 让我们全场的佛友们以
rè liè de zhǎng shēng zài yí cì duì tā men biǎo shì gǎn xiè
热烈的掌声再一次对他们表示感谢。

rén de ròu tǐ huì biàn huài ér jīng shén céng miàn shì yǒng
人的肉体会变坏, 而精神层面是永
héng cún zài de xué fó rén yào dǒng de yòng jīng shén qù chú ròu
恒存在的。学佛人要懂得用精神去除肉
tǐ shàng de yì shí de tòng kǔ zhè ge shì jiè shàng méi yǒu rén
体上的意识的痛苦。这个世界上, 没有人
méi yǒu jīng guò wěi qu kǔ mèn cuò zhé fán nǎo bēi guān
没有经过委屈、苦闷、挫折、烦恼、悲观,

wǒ men xuǎn zé de shí hou páng huáng duì xué fó rén lái shuō
我们选择的时候彷徨，对学佛人来说，
miàn duì bié rén de zhǐ zé wěi qu zhèng hǎo jiè zhè ge jī huì liǎo
面对别人的指责委屈，正好借这个机会了
jiě zì jǐ zuò wéi píng jià zì jǐ zuì hǎo de cān zhào yīn wei
解自己，作为评价自己最好的参照，因为
hěn duō de quē diǎn zì jǐ bù zhī dao dāng duì fāng zhǐ chū de
很多的缺点自己不知道，当对方指出的
shí hou cái zhī dao yuán lái wǒ yǒu zhè me duō quē diǎn yǒu yí
时候才知道原来我有这么多缺点。有一
gè xiān sheng tài tai cóng lái bù jiǎng tā bù hǎo tā yǐ wéi zì
个先生，太太从来不讲他不好，他以为自
jǐ zài jiā lǐ fēi cháng hǎo zhǐ yǒu dāng qī zi fā nù de shí hou
己在家里非常好，只有当妻子发怒的时候
cái bǎ tā shuō chéng nǐ shì gè xiǎo nán rén nǐ shì yí gè tān
才把他 说 成 “你是个小男人，你是一个贪
dé wú yàn de rén nǐ shì yí gè fēi cháng zì sī de rén tā
得无厌的人，你是一个非常自私的人”，他
yì chī jīng huí tóu yì xiǎng yuán lái wǒ zhēn shì zhè yàng de
一吃惊，回头一想 “原来我真是这样的
rén a gǎn kuài gǎi zhèng ba nǐ liǎn shàng de dōng xi bié
人啊”，赶快改正吧，你脸上的东西别
rén kàn de jiàn zì jǐ kàn bú jiàn yǎn jié máo zhǎng zài yǎn jing
人看得见，自己看不见，眼睫毛长在眼睛
qián miàn zì jǐ kàn bú jiàn nǐ men shēn shàng de quē diǎn zhǐ
前面，自己看不见，你们身上的缺点只
yǒu bié rén kàn de jiàn nǐ men de shī fu lú tái zhǎng kàn de jiàn
有别人看得见，你们的师父卢台长看得见

nǐ men shēn shàng hěn duō de máo bìng suǒ yǐ wǒ cái yào zhǐ zé
你们身上很多的毛病，所以我才要指责
nǐ men jiǎng nǐ men mù dì jiù shì ràng nǐ men chéng fó
你们、讲你们，目的就是让你们成佛，
wǒ bù xiǎng ràng rèn hé yí gè fó yǒu zài dào liù dào zhōng lún huí
我不想让任何一个佛友再到六道中轮回，
yīn wei rén jiān tài kǔ le
因为人间太苦了。

zāo yù dào cuò zhé shì zǒu shàng xué fó dào lù de bì xiū kè
遭遇到挫折是走上学佛道路的必修课，
wǒ men xué fó rén yào yǒu wǔ zhǒng qì gài rén huó zhe yào yǒu
我们学佛人要有五种气概：人活着要有
zhì qì xīn li yào yǒu cí bēi shàn liáng zhī qì duì rén jiān de wù
志气，心里要有慈悲善良之气，对人间的物
yù yào yǒu gǔ qì duì xié è yào yǒu zhèng qì duì yú chī yào
欲要有骨气，对邪恶要有正气，对愚痴要
yǒu fó zhì huì de líng qì wú shàn yǎng wú hào rán zhèng qì
有佛智慧的灵气，吾善养吾浩然正气，
hào hào hū sāi hū tiān dì zhī jiān
浩浩乎塞乎天地之间。

yí gè rén yào chuān yuè zhǎo zé dì tā zuǒ tiào yòu kuà
一个人要穿越沼泽地，他左跳右跨
zhǎo dào yì tiáo lù dàn shì méi zǒu duō yuǎn tā yì jiǎo xiàn
找到一条路，但是没走多远，他一脚陷

rù ní tán màn màn xiàn jìn qù le yòu yí gè rén lái le yě
入泥潭，慢慢陷进去了；又一个人来了，也

xiǎng chuān yuè zhǎo zé dì kàn dào qián miàn rén de jiǎo yìn
想穿越沼泽地，看到前面人的脚印，

zǒu yí duàn jué de hěn shùn tā jiù fàng xīn jì xù zǒu yě xiàn
走一段觉得很顺，他就放心继续走，也陷

jìn qù le yòu lái le yí gè rén kàn dào qián miàn rén de jiǎo
进去了；又来了一个人，看到前面人的脚

yìn tā xiǎng dōu méi xiǎng yán zhe jiǎo yìn zǒu jié guǒ yòu
印，他想都没想，沿着脚印走，结果又

xiàn jìn qù le yòu yǒu yí gè rén yào guò zhǎo zé tā kàn dào
陷进去了；又有一个人要过沼泽，他看到

qián miàn yǒu zhè me duō de jiǎo yìn xīn xiǎng yí dìng shì yì tiáo
前面有这么多的脚印，心想一定是一条

tōng wǎng bǐ àn de yáng guāng dà dào yǐ jīng yǒu zhè me duō
通往彼岸的阳光大道，已经有这么多

rén zǒu guò xiāng xìn yí dìng zǒu de tōng méi xiǎng dào tā yě
人走过，相信一定走得通，没想到他也

xiàn jìn qù le zhè ge gù shì shuō míng shì jiè shàng qián rén liú
陷进去了。这个故事说明，世界上前人留

xià de lù bìng bú shì zǒu de rén yuè duō jiù yí dìng shì píng tǎn
下的路，并不是走的人越多就一定是平坦

ān quán shùn lì de yán zhe bié rén de jiǎo yìn zǒu bìng bù yí
安全顺利的，沿着别人的脚印走，并不一

dìng néng gòu chéng gōng xué fó rén zài dāng jīn shí dài zài
定能够成功，学佛人在当今时代，在

mò fǎ shí qī yào zǒng jié sī kǎo fó tuó de jiào huì xué fó de
末法时期，要总结思考佛陀的教诲，学佛的

sī wéi yào shén sì ér bù zhuī qiú xíng sì yòng fó de zhì huì jiào
思维要神似而不追求形似，用佛的智慧教
yù zhòng shēng xué fó pú sà de zhēn dì cái néng zài rén jiān
育众生，学佛菩萨的真谛，才能在人间
tiào guò méi yǒu pèng dào guò de zhǎo zé zǒu chū kǔ hǎi xún
跳过没有碰到过的沼泽，走出苦海，寻
zhǎo xīn lù jiě tuō zì jǐ zhè jiù shì chán zhè jiù shì bō rě
找新路，解脱自己，这就是禅，这就是般若。

xìn niàn huì chǎn shēng yuàn lì chǎn shēng néng liàng zhè
信念会产生愿力，产生能量，这
jiù shì fó shuō de xìn le zhī hòu huì yǒu yuàn lì rán hòu cái
就是佛说的，信了之后会有愿力，然后才
huì fù zhū xíng dòng xìn xīn huì chǎn shēng qiáng dà yuàn lì
会付诸行动。信心会产生强大愿力，
ài yīn sī tǎn de zhì néng gōng shì de zhuǎn huàn zǎo yǐ yòng kē
爱因斯坦的质能公式的转换早已用科
xué de lǐ lùn hé jiǎo dù jiā yǐ yàn zhèng wǒ men xiāng xìn zì jǐ
学的理论和角度加以验证。我们相信自己
yǒu néng lì yǒu yuàn lì cái néng zhàn shèng zì jǐ yí gè lián
有能力，有愿力才能战胜自己，一个连
zì jǐ dōu bù gǎn xiāng xìn zì jǐ néng gǎi biàn zì jǐ liè gēn xìng
自己都不敢相信自己能改变自己劣根性
de rén yǒu shuí néng ràng nǐ men gǎi biàn nǐ men jīn tiān suǒ
的人，有谁能让你们改变？你们今天所
yǒu lái de rén dōu yǒu guò zì jǐ hòu huǐ de shí jiān yě yǒu guò
有来的人都有过自己后悔的时间，也有过

chēn hèn yě yǒu guò fàn zuì yě yǒu guò xīn lì biàn tài kào
瞋恨，也有过犯罪，也有过心理变态，靠
shuí lái bāng nǐ men gǎi biàn kào fó fǎ kào cí bēi xīn kào
谁来帮你们改变？靠佛法，靠慈悲心，靠
kāi wù xī wàng jīn tiān dào lái de suǒ yǒu fó yǒu men hǎo hǎo
开悟，希望今天到来的所有佛友们，好好
xué fó hǎo hǎo kāi wù cái néng chū yū ní ér bù rǎn cái néng
学佛，好好开悟，才能出淤泥而不染，才能
tuō lí kǔ hǎi zǒu xiàng bǐ àn
脱离苦海、走向彼岸。

rú guǒ zì jǐ bù gǎi biàn zì jǐ méi yǒu rén néng gǎi biàn
如果自己改变自己，没有人能改变
nǐ zì jǐ nǐ yě gǎi biàn bù liǎo bié rén zuì yǒu zhì huì de rén
你自己，你也改变不了别人。最有智慧的人
shì xiān gǎi biàn zì jǐ yīn wei bié rén nǐ hěn nán gǎi biàn chè
是先改变自己，因为别人你很难改变。彻
dǐ gǎi biàn zì jǐ cái néng zhēn zhèng zhǎo huí zhēn wǒ bù néng
底改变自己才能真正找回真我。不能
bèi yǎn qián de lì yì hé è xí zhē zhù běn xìng fǒu zé hěn nán
被眼前的利益和恶习遮住本性，否则很难
zhǎo huí zì jǐ xué fó rén yào dǒng de shùn yìng zì rán wǒ
找回自己。学佛人要懂得顺应自然，我
men yào gǎn yìng rén shēng de zhēn lǐ bú duàn qù lǐ jiě qù
我们要感应人生的真理，不断去理解、去
tàn suǒ wǒ men de zhēn shí jià zhí jiàn zhèng běn xìng yìn zhèng
探索我们的真实价值，见证本性，印证

fó xìng shì fǒu shàn liáng shì fǒu kěn bāng zhù bié rén jīn tiān
佛性，是否善良，是否肯帮助别人。今天

zhè me duō fó yǒu xiāng hù bāng zhù xiāng hù qiān ràng zhè
这么多佛友相互帮助、相互谦让，这

yàng yǐ hòu zài xī fāng jí lè shì jiè cái huì yǒu nǐ men de wèi
样，以后在西方极乐世界才会有你们的位

zhì yí gè hěn xiōng de rén yí gè xiào dōu xiào bù chū lái de
置。一个很凶的人、一个笑都笑不出来的

rén bù kě néng jìn rù xī fāng jí lè shì jiè chāo tuō liù dào
人，不可能进入西方极乐世界超脱六道。

xiàn zài jiù chéng fó shì rén jiān de fó wǒ men yào zhī pèi zì
现在就成佛，是人间的佛。我们要支配自

jǐ de zhì huì hé cái fù wǒ men xiū xíng jiù shì yào jiāng zì jǐ
己的智慧和财富，我们修行就是要将自己

yǒu xiàn de shēng mìng hé jǐn cún de yí diǎn diǎn shí jiān qù wán
有限的生命和仅存的一点点时间去完

chéng wú xiàn de shēng mìng de tàn suǒ yǒu yì shǒu gē míng jiào
成无限的生命的探索，有一首歌名叫

shí guāng yí qù bù fù fǎn zhēn xī wǒ men de shēng mìng
“时光一去不复返”，珍惜我们的生命，

zhēn xī wǒ men de huì mìng xué huì cí bēi gǎn kuài chéng fó
珍惜我们的慧命，学会慈悲，赶快成佛

ba
吧。

yǒu yí wèi jiào shòu hé tóng xué men shàng kè jiào shòu ná
有一位教授和同学们上课，教授拿
le liǎng bēi shuǐ yì bēi huáng sè de yì bēi bái sè de duì
了两杯水，一杯黄色的，一杯白色的，对
tóng xué men shuō nǐ men měi gè rén kě yǐ xuǎn zé qí
同学们说：“你们每个人可以选择其
zhōng yì bēi shuǐ cháng yì cháng xiān bú yào shuō chū lái shén
中一杯水，尝一尝，先不要说出来什
me wèi dào qí zhōng yǒu sān fēn zhī èr de tóng xué cháng le
么味道。”其中有三分之二的同学尝了
huáng sè nà bēi zhǐ yǒu sān fēn zhī yì xuǎn zé bái sè de nà bēi
黄色那杯，只有三分之一选择白色的那杯。
jiào shòu wèn tóng xué huáng sè nà bēi shì shén me shuǐ
教授问同学：“黄色那杯是什么水？”
tóng xué shuō shì huáng lián kǔ shuǐ nà nǐ men wèi
同学说：“是黄连苦水。”“那你们为
shén me yào cháng zhè yì bēi ne yīn wei tā kàn qǐ lái
什么要尝这一杯呢？”“因为他看起来
xiàng chéng zhī jiào shòu yòu wèn cháng le bái sè nà bēi shuǐ
像橙汁。”教授又问尝了白色那杯水
de tóng xué shì shén me wèi dào tóng xué men shuō
的同学：“是什么味道？”同学们说：
shì fēng mì jiào shòu wèn nà nǐ men wèi shén me
“是蜂蜜。”教授问：“那你们为什么
xuǎn zé cháng shì bái sè de ne tóng xué men shuō yīn
选择尝试白色的呢？”同学们说：“因
wei yǒu sè sù de shuǐ suī rán hǎo kàn hǎo hē dàn shì bìng bù
为有色素的水虽然好看、好喝，但是并不

néng jiě kě jiào shòu xiào le xiào shuō jué dà duō shù
能解渴。 ” 教授笑了笑说： ” 绝大多数

tóng xué xuǎn zé le hěn kǔ de huáng lián shuǐ yīn wei tā kàn qǐ
同学选择了很苦的黄连水，因为它看起

lái xiàng guǒ zhī shǎo shù rén cháng dào le fēng mì zhè shì wèi
来像果汁，少数人尝到了蜂蜜，这是为

shén me jiù xiàng rén shēng de jué zé yí yàng wǒ men de rén
什么？就像人生的抉择一样，我们的人

shēng yě shì zhè yàng yǒu liǎng bēi bù tóng yán sè de shuǐ yí
生也是这样，有两杯不同颜色的水，一

dàn xuǎn zé le yì bēi jiù yì wèi zhe yào fàng qì lìng yì zhǒng
旦选择了一杯，就意味着要放弃另一种。

xuǎn zé yán sè yào yǎn de shì zhuī qiú rén jiān de yàn lì hé zàn
选择颜色耀眼的，是追求人间的艳丽和暂

shí de róng huá fù guì kàn qǐ lái hěn shí máo dàn wǎng wǎng
时的荣华富贵，看起来很时髦，但往往

huì cháng dào kǔ guǒ xuǎn zé bù tài qǐ yǎn hěn píng cháng de
会尝到苦果。选择不太起眼很平常的

bái shuǐ nà jiù shì wǒ men shēng huó pǔ sù yī shí bù tān
白水，那就是我们生活朴素、衣食不贪，

píng wěn de xīn bú zhù zhòng sè cǎi dī diào shēng huó hěn
平稳的心，不注重色彩，低调生活，很

chóng xiàn shí zhè zhǒng rén cái néng cháng dào shēng huó de tián
重现实，这种人才能够尝到生活的甜

tou xī wàng dà jiā hǎo zì wèi zhī dì xuǎn zé rén shēng de lù
头。 ” 希望大家好自为之地选择人生的路。

xué fó rén zhǐ yǒu tā tā shí shí bù jiǎng qiú xū róng cái
学佛人只有踏踏实实，不讲求虚荣，才
néng zhēn zhèng yǒu hǎo xīn rén shēng de sè cǎi tài nóng huì
能真正有好心。人生的色彩太浓，会
ràng nǐ bù hǎo hǎo xiū xīn bù néng rù dìng zài shàng liǎng gè
让你不好好修心，不能入定。在上两个
lǐ bài yí wèi yìn dù yì wàn fù wēng zài pái háng bǎng yǒu
礼拜，一位印度亿万富翁，在排行榜有
míng de sù liào dà wáng juān chū le shí qī yì měi jīn yì rán
名的塑料大王，捐出了十七亿美金，毅然
chū jiā tā xuǎn zé le rén shēng zhī lù tā bù quē qián bù
出家。他选择了人生之路，他不缺钱，不
quē míng bù quē lì tā wèi shén me chū jiā yīn wèi tā zhī
缺名，不缺利，他为什么出家？因为他知
dao zhēn zhèng de jiā bú zài rén jiān zhēn zhèng de jiā shì zài tiān
道真正的家不在人间，真正的家是在天
shàng wǒ men rén bù jiǎng qiú xū róng cái néng zhēn zhèng xiū
上。我们人不讲求虚荣才能真正修
hǎo xīn wǒ men yào yōng yǒu zhēn zhèng de zhì huì cái néng dé
好心，我们要拥有真正的智慧，才能得
dào chōng shí de rén shēng xī wàng dà jiā yí dìng yào shí shí zài
到充实的人生。希望大家一定要实实在
zài de xué fó hǎo hǎo xiū xīn huàn lái de cái shì zhēn xīn zhēn
在地学佛，好好修心，换来的才是真心真
yì zhēn fó zhēn niàn
意、真佛真念。

zhù zài tián biān de qīng wā duì zhù zài lù biān de qīng wā shuō :
住在田边的青蛙对住在路边的青蛙说：

nǐ zhè lǐ tài wēi xiǎn nǐ gǎn jǐn bān dào wǒ men tián biān lái
“你这里太危险，你赶紧搬到我们田边来

zhù ba mǎ lù biān de qīng wā shuō : wǒ yǐ jīng xí guàn
住吧。”马路边的青蛙说：“我已经习惯

le wǒ tiān tiān shēng huó zài zhè lǐ dōu méi yǒu chū shì wǒ lǎn
了，我天天生活在这里都没有出事，我懒

de bān le jǐ tiān hòu tián biān de qīng wā qù kàn wàng lù
得搬了。”几天后，田边的青蛙去看望路

biān de qīng wā fā xiàn tā yǐ jīng bèi chē zi yā sǐ le zhǎng
边的青蛙，发现它已经被车子压死了。掌

wò mìng yùn de fāng fǎ hěn jiǎn dān yuǎn lí lǎn duò jiù huì dé
握命运的方法很简单，远离懒惰就会得

dào jīng jìn rén yào xué huì bú yào lǎn duò lǎn duò jiù huì shī
到精进。人要学会不要懒惰，懒惰就会失

qù gèng duō nǐ yīng gāi dé dào de dōng xi lǎn duò huì ràng nǐ
去更多你应该得到的东西；懒惰会让你

shī qù shī qù zhī hòu huì ràng nǐ de xīn chéng wéi bēi āi de kāi
失去，失去之后会让你的心成为悲哀的开

shǐ suǒ yǐ zuò wéi yí gè rén jiù bì xū qín kuai
始，所以作为一个人就必须勤快。

rén huó zài shì jiè shàng fēi cháng nán yīn wei wǒ men bù
人活在这个世界上非常难，因为我们不

dǒng de zěn yàng zài rén jiān xún zhǎo yì tiáo jiě tuō zhī lù wǒ
懂得怎样在人间寻找一条解脱之路，我

men gū dú de xīn líng hěn xū yào yǒu yí gè jiāo liú de rén zhè
们孤独的心灵很需要有一个交流的人，这
ge shí hou rú guǒ nǐ yǒu yí gè hǎo péng you shuō bu dìng jiù
个时候，如果你有一个好朋友说不定就
ràng nǐ xué fó xiū xīn dàn shì dāng nǐ pèng dào yí gè huài péng
让你学佛修心，但是当你碰到一个坏朋
you jiù huì ràng nǐ zǒu shàng jué lù qí shí wǒ men gēn běn bú
友，就会让你走上绝路；其实我们根本不
yòng dào wài miàn qù zhǎo wǒ men zhǎo péng you de duì xiàng
用到外面去找，我们找朋友的对象
bù yí dìng shì bié rén kě yǐ shì nǐ zì jǐ yīn wei zhǐ yǒu nǐ zì
不一定是别人，可以是你自己，因为只有你自
jǐ zuì guān ài nǐ zì jǐ yě shì nǐ zuì hǎo zuì yǒng jiǔ de péng
己最关爱你自己，也是你最好最永久的朋
you yào xiāng xìn wǒ men de péng you zhè wèi péng you shì
友。要相信，我们的朋友，这位朋友是
nǐ zì jǐ tā zài nǎ lǐ tā jiù shì zài nǐ de zì xìng běn xìng
你自己，他在哪里？他就是在你的自性本性
dāng zhōng nà jiù shì nǐ de fó xìng jīng cháng bǎ zhè ge
当中——那就是你的佛性。经常把这个
péng you ná chū lái hé zì jǐ duì huà wǒ xiàng bu xiàng fó
朋友拿出来和自己对话，“我像不像佛，
xiàng bu xiàng pú sà pú sà zhè jiàn shì qing wǒ néng bu néng
像不像菩萨？菩萨，这件事情我能不能
zuò yǒu méi yǒu mèi zhe liáng xīn zhè shí hou nǐ de fó
做，有没有昧着良心？”这时候，你的佛
xìng huì gào sù nǐ bù néng zuò yīn wei nǐ bú huì zài rén jiān yǒng
性会告诉你不能做，因为你不会在人间永

yuǎn cháng cún yīn wei nǐ yōng yǒu fó xīn zài shì jiān xué huì
远 长 存， 因 为 你 拥 有 佛 心， 在 世 间 学 会
rěn ràng bú jì rén jiān tiān xià shì cái néng huí dào pú sà shēn
忍 让， 不 计 人 间 天 下 事， 才 能 回 到 菩 萨 身。

fó tuó de dì zǐ wèn fó tuó nǐ rú cǐ shén tōng guǎng
佛 陀 的 弟 子 问 佛 陀： “ 你 如 此 神 通 广
dà rú cǐ cí bēi zhì huì wèi hé hái huì yǒu rén shòu kǔ shòu
大， 如 此 慈 悲 智 慧， 为 何 还 会 有 人 受 苦 受
nàn fó tuó shuō wǒ suī yǒu yǔ zhòu zuì dà de shén tōng
难？ ” 佛 陀 说： “ 我 虽 有 宇 宙 最 大 的 神 通，
dàn yī jiù yǒu jǐ jiàn shì qing shì zuò bú dào de qǐng dà jiā
但 依 旧 有 几 件 事 情 是 做 不 到 的。 ” 请 大 家
tīng hǎo le yīn wei wǒ men rén xiǎng bāng zhù bié rén xiǎng jiù
听 好 了， 因 为 我 们 人 想 帮 助 别 人 想 救
rén yào yǒu néng lì shāo bù liú shén kě néng huì shāng hài nǐ
人 要 有 能 力， 稍 不 留 神 可 能 会 伤 害 你。
fó tuó shuō yīn guǒ bù kě gǎi yīn wei yīn guǒ zì fù zì jǐ
佛 陀 说， 因 果 不 可 改， 因 为 因 果 自 负， 自 己
zào de è bì xū yóu tā gè rén zì jǐ shòu guǒ bào zhè jiù shì
造 的 恶 必 须 由 他 个 人 自 己 受 果 报， 这 就 是
zhǒng shàn de shàn bié rén tì bù liǎo pú sà yě wú néng wéi
种 善 得 善， 别 人 替 不 了， 菩 萨 也 无 能 为
lì dì èr zhì huì shì bù néng cì gěi bié rén de rèn hé rén
力； 第 二， 智 慧 是 不 能 赐 给 别 人 的， 任 何 人
xiǎng yào kāi zhì huì lí bù kāi nì jìng cuò zhé de mó liàn shùn
想 要 开 智 慧， 离 不 开 逆 境 挫 折 的 磨 练， 顺

jìng huì shǐ rén duò luò bù xǐ huan mó liàn shì chéng bù liǎo cái
境 会 使 人 堕 落。 不 喜 欢 磨 练 是 成 不 了 才
de tiān tiān xiǎng shòu rén jiān fú bào de rén shì xué bù hǎo fó
的； 天 天 享 受 人 间 福 报 的 人 是 学 不 好 佛
de tiān tiān bèi rén gōng wéi bù chóu yī shí zhù xíng de rén
的； 天 天 被 人 恭 维、 不 愁 衣 食 住 行 的 人，
hěn kuài jiù huì bù xué fó hái huì yǒu mó nàn dì sān zhēn fǎ
很 快 就 会 不 学 佛， 还 会 有 磨 难。 第 三， 真 法
bù kě shuō yǔ zhòu de zhēn xiàng yòng yǔ yán shì bù néng biǎo
不 可 说， 宇 宙 的 真 相 用 语 言 是 不 能 表
dá de zhǐ néng kào shí jiàn jiù rú jīn tiān tái zhǎng jiāo dà
达 的， 只 能 靠 实 践。 就 如 今 天， 台 长 教 大
jiā yào niàn jīng nǐ men bú niàn méi yǒu rén huì zhī dào nǐ
家 要 念 经， 你 们 不 念 没 有 人 会 知 道， 你
men niàn le zhèng shí le tā cái shì zhēn shí cún zài de rú
们 念 了、 证 实 了， 它 才 是 真 实 存 在 的， 如
guǒ nǐ men bú niàn jīng zhè ge shì jiè shì bú huì cún zài fó fǎ de
果 你 们 不 念 经， 这 个 世 界 是 不 会 存 在 佛 法 的。
dì sì wú yuán bù néng dù rú guǒ zài dù rén guò chéng zhōng
第 四， 无 缘 不 能 度， 如 果 在 度 人 过 程 中，
duì fāng bú yuàn yì tīng bú yuàn yì shuō bú yuàn yì jiǎng
对 方 不 愿 意 听、 不 愿 意 说、 不 愿 意 讲，
jiù shì wú yuán zhī rén wǒ men shì méi yǒu bàn fǎ dù dào tā de
就 是 无 缘 之 人， 我 们 是 没 有 办 法 度 到 他 的，
dàn shì pú sà shì cí bēi de guān shì yīn pú sà gào sù wǒ men
但 是 菩 萨 是 慈 悲 的， 观 世 音 菩 萨 告 诉 我 们，
wú yuán shì xiàn zài hé fó fǎ méi yuán bìng bú dài biǎo yǒng
无 缘， 是 现 在 和 佛 法 没 缘， 并 不 代 表 永

yuǎn méi yuán děng dào tā fó yuán màn màn jiē jìn hé chéng shú
远 没 缘 ， 等 到 他 佛 缘 慢 慢 接 近 和 成 熟

zhī hòu wǒ men zhào yàng kě yǐ qù dù tā
之 后 ， 我 们 照 样 可 以 去 度 他。

yǒu shí hou kāi wù jiù shì xiǎng tōng yí gè rén yì xiǎng tōng
有 时 候 开 悟 就 是 想 通 ， 一 个 人 一 想 通

jiù kāi wù le yǒu shí hou yí jù huà huì ràng nǐ qì de bàn sǐ
就 开 悟 了 ， 有 时 候 一 句 话 会 让 你 气 得 半 死 ，

zài bù liǎo jiě de qián tí xià bú yào tīng bié rén jiǎng rén jiān chù
在 不 了 解 的 前 提 下 不 要 听 别 人 讲 。 人 间 处

chù shì fán nǎo xiǎng bù fán yào bú qì xiǎng bú qì yào xué fó
处 是 烦 恼 ， 想 不 烦 要 不 气 ， 想 不 气 要 学 佛 ，

xué le fó cái zhī dao rén jiān de yí qiè dōu shì yuán nǐ shēng
学 了 佛 ， 才 知 道 人 间 的 一 切 都 是 缘 ， 你 生

qì lái wǒ bú qì qì chū bìng lái wú rén tì xué fó rén cái néng
气 来 我 不 气 ， 气 出 病 来 无 人 替 ， 学 佛 人 才 能

lǐ shùn zì jǐ de qì wǒ men yào lǐ shùn zì jǐ de hào rán
理 顺 自 己 的 气 。 我 们 要 理 顺 自 己 的 浩 然

zhèng qì ràng zì jǐ de fó xìng guǎng jìn ràng zì jǐ de zhì
正 气 ， 让 自 己 的 佛 性 广 进 ， 让 自 己 的 智

huì guǎng fā ràng zì jǐ de cí bēi xīn guǎng dù nà jiù shì wǒ
慧 广 发 ， 让 自 己 的 慈 悲 心 广 度 ， 那 就 是 我

men rén jiān xué fó rén de xué fó jī chǔ xiè xiè dà jiā
们 人 间 学 佛 人 的 学 佛 基 础 。 谢 谢 大 家。